

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global. Perubahan global akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan yang terus menerus itu menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan. Perbaikan tersebut antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, penyempurnaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi dan pendekatan pembelajaran ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Banyak guru masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan menghafal serta mengadu siswa satu sama lain. Oleh sebab itu seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi

peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang di inginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian di bidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMK khususnya program studi akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Swasta Sinar Husni Medan, sebagian besar guru cenderung hanya berfokus pada metode pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang di katakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian besar siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, khususnya dalam pelajaran akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Ini terbukti saat diberikan ulangan dan hasil data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi saat observasi dari 40 siswa, hanya 17 orang atau sekitar 42,5% siswa yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal yaitu 70.

Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk belajar akuntansi, sehingga

siswa tertarik dan mampu mencapai kriteria kelulusan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Memperhatikan hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat dilatih untuk dapat membuat soal dan menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan *Numbered Head Together* adalah merupakan model yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut. Dengan dikolaborasikannya model pembelajaran tersebut maka proses belajar tidak

hanya secara individu tetapi dapat bekerja sama dalam suatu kelompok dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2011 / 2012 “**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas,. maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Sinar Husni Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Sinar Husni Medan?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2011 /2012?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2011 /2012?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dengan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2011/2012?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam membentuk dan menjawab soal serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, berpikir bersama untuk memberikan ide-ide untuk membahas masalah atau pertanyaan yang telah di berikan dan melakukan penomoran agar siswa dalam kelompoknya lebih serius untuk memberikan ide-ide dalam pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang di capai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran, guru menyuruh siswa membentuk kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 4–8 siswa yang heterogen kemudian guru meminta tiap kelompok untuk membaca materi yang ada di buku dan mencari istilah yang tidak dimengerti dan mendiskusikannya dengan kelompok, guru meminta masing–masing kelompok untuk membuat soal dari materi yang di pelajari, sambil membuat soal guru membagikan kartu yang di beri nomor kepada setiap kelompok. Masing –masing siswa dalam satu kelompok memiliki kartu nomor yang berbeda. Jika dalam satu kelompok terdiri dari lima orang, maka kartu nomor tersebut terdiri dari nomor satu sampai dengan lima. Begitu juga dengan kelompok yang lain. Setelah selesai membuat soal dan membagikan kartu nomor, maka soal dari masing–masing kelompok dikumpulkan menjadi satu. Setelah itu, soal tersebut berikan kepada masing–masing kelompok untuk di selesaikan bersama-sama. Didiskusikan bersama–sama. Yang menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan nomor yang sudah di berikan oleh guru tersebut.

Kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasian kedua

model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran lebih menarik dimana siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa akan tampak sekali pada saat siswa berdiskusi untuk membuat soal secara berkelompok. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Penerapan kolaborasi model ini juga dapat memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya keributan didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Sinar Husni Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan dapat ditingkatkan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan dapat ditingkatkan.

3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2011/2012.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Sinar Husni Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.